

Pemanfaatan Linktree sebagai Media Portofolio dan Bisnis Digital untuk Pengembangan Kompetensi Siswa Di SMK Pasundan 1 Kota Serang

Lia Hapsari Tri Rejeki^{a,1*}, Ziehan Aprilia Salsadila^{a,2}, Syifa Ayunda^{a,3}, Ahmad Luzardi Adam^{a,4},
Faizul Hadi^{a,5}, Feby Charlos^{b,6*}

^a Lia Hapsari, Jl. Raya Jakarta Km 5 No.6, Kalodran, Kec. Walantaka, Kota Serang dan 42183, Indonesia

^b feby Charlos, Jl. Raya Jakarta Km 5 No.6, Kalodran, Kec. Walantaka, Kota Serang dan 42183, Indonesia

¹liahapsari77@gmail.com; ²rojeaprilias@gmail.com; ³syifaayunda01@gmail.com; ⁴ahmadlazuardiadam@gmail.com; ⁵

faizulhadi737@gmail.com;

*corresponding author

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima : 5 Juni 2026 Direvisi : 17 Juni 2026 Diterbitkan : 25 Juni 2026 Kata Kunci: Linktree Literas Digital Branding Online Digital Asset Aggregator	<p>Disrupsi teknologi digital menciptakan imperatif bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk memiliki kompetensi adaptif, khususnya dalam mengintegrasikan dan mempresentasikan aset digital mereka secara profesional. Meskipun peluang wirausaha online terbuka luas, siswa SMK Pasundan 1 Kota Serang masih menghadapi gap signifikan dalam pemanfaatan platform digital yang efektif untuk konsolidasi portofolio profesional dan inisiasi bisnis. Oleh karena itu, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan utama untuk meningkatkan kapabilitas digital entrepreneurship dan keterampilan self-presentation siswa melalui adopsi Linktree sebagai Digital Asset Aggregator yang terpusat. Linktree dipilih karena menawarkan solusi yang efisien dan user-friendly untuk mengonsolidasikan beragam tautan penting mulai dari curriculum vitae, showcase karya (portofolio), hingga kanal transaksi bisnis ke dalam satu interface tunggal. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah pelatihan berbasis praktik (hands-on training) yang didahului dengan asesmen awal (pre-test) untuk memetakan tingkat literasi digital siswa. Sesi pelatihan dilanjutkan dengan pendampingan berbasis proyek yang intensif, difokuskan pada penyusunan arsitektur tautan, strategi branding online, dan optimasi konten agar Linktree berfungsi sebagai hub profesional yang efektif menarik minat stakeholder (calon pemberi kerja atau konsumen). Kontribusi substansial dari program ini adalah terciptanya model portofolio digital terintegrasi yang dapat direplikasi dan peningkatan kuantitatif pada aspek keterampilan manajemen aset digital. Luaran ini secara langsung mendukung kesiapan kerja siswa dan membekali mereka dengan kemampuan esensial untuk bersaing dan berinovasi di ekosistem ekonomi digital yang semakin kompetitif, mengubah tantangan menjadi peluang kewirausahaan.</p>

I. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan vokasi. Transformasi digital mendorong institusi pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan era industri digital [1]. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan yang berorientasi pada keterampilan praktis dituntut untuk mampu menyiapkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga adaptif terhadap dinamika era digital. SMK Pasundan 1 Kota Serang sebagai salah satu sekolah vokasi di Indonesia memiliki tanggung jawab besar dalam membekali siswa dengan kemampuan literasi digital, keterampilan berwirausaha, serta kemampuan membangun portofolio yang relevan dengan kebutuhan industri. Literasi digital terbukti memiliki pengaruh terhadap pengembangan kewirausahaan digital dan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja berbasis teknologi [2]. Salah satu tantangan utama yang dihadapi siswa adalah bagaimana menampilkan kompetensi, karya, dan identitas profesional secara efektif di ruang digital yang semakin kompetitif. Dalam konteks ini, pemanfaatan Linktree sebagai media portofolio dan bisnis digital dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengintegrasikan berbagai karya, sertifikat, media sosial, serta aktivitas kewirausahaan digital dalam satu platform yang mudah diakses dan dikelola.

Linktree merupakan platform digital yang memungkinkan pengguna mengintegrasikan berbagai tautan dalam satu halaman, sehingga memudahkan audiens untuk mengakses beragam informasi terkait profil, karya, maupun aktivitas bisnis. Bagi siswa SMK, Linktree dapat berfungsi sebagai etalase digital yang menampilkan portofolio akademik maupun non-akademik, seperti hasil desain grafis, proyek pemrograman, karya tulis, hingga aktivitas kewirausahaan. Dengan satu tautan, siswa dapat mengorganisasi identitas digital mereka secara ringkas, terstruktur, dan mudah diakses. Hal ini mendukung pengembangan personal branding sekaligus membuka peluang untuk memperluas jaringan profesional. Lebih jauh, Linktree juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana bisnis digital, di mana siswa yang memiliki produk atau jasa dapat mempromosikan usaha mereka, menghubungkan dengan marketplace, atau menerima pesanan secara langsung. Dengan demikian, Linktree bukan hanya sekadar alat portofolio, tetapi juga media pemberdayaan ekonomi digital yang relevan dengan kebutuhan zaman [3].

Namun, pemanfaatan Linktree tidak cukup hanya dipandang sebagai tren teknologi. Diperlukan analisis kritis mengenai sejauh mana platform ini benar-benar mampu meningkatkan kompetensi siswa. Pertama, keterbatasan fungsionalitas Linktree harus diakui, karena platform ini hanya berfungsi sebagai agregator tautan. Siswa tetap membutuhkan konten berkualitas di balik tautan tersebut, seperti portofolio yang menarik, produk yang kompetitif, atau profil media sosial yang profesional. Tanpa konten yang kuat, Linktree hanya menjadi etalase kosong. Kedua, ketergantungan pada platform pihak ketiga menimbulkan risiko jika suatu saat layanan mengalami gangguan atau perubahan kebijakan. Oleh karena itu, siswa perlu diarahkan untuk tetap memiliki kontrol atas konten utama, misalnya melalui website pribadi atau blog. Ketiga, pemanfaatan Linktree harus dibarengi dengan literasi digital yang baik, termasuk pemahaman etika dalam menampilkan karya, menjaga privasi, serta menghindari plagiarisme. Tanpa literasi digital yang memadai, penggunaan Linktree justru dapat menimbulkan masalah baru. Keempat, kesiapan infrastruktur juga menjadi faktor penting, karena tidak semua siswa memiliki akses perangkat dan jaringan internet yang memadai. Pendampingan harus mempertimbangkan aspek inklusivitas agar semua siswa dapat merasakan manfaatnya[1].

Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema pemanfaatan Linktree ini memiliki tujuan utama untuk membekali siswa dengan keterampilan dalam mengelola portofolio digital yang profesional, meningkatkan literasi digital, serta mendorong pengembangan jiwa kewirausahaan. Dengan pendampingan yang sistematis, siswa diharapkan mampu mengoptimalkan Linktree sebagai media portofolio dan bisnis digital, sehingga kompetensi mereka dalam menghadapi tantangan dunia kerja semakin kuat. Program ini juga mendukung visi pendidikan vokasi yang relevan dengan kebutuhan industri 4.0 dan society 5.0, di mana lulusan dituntut untuk kreatif, produktif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi[4].

II. Pelaksanaan dan Metode

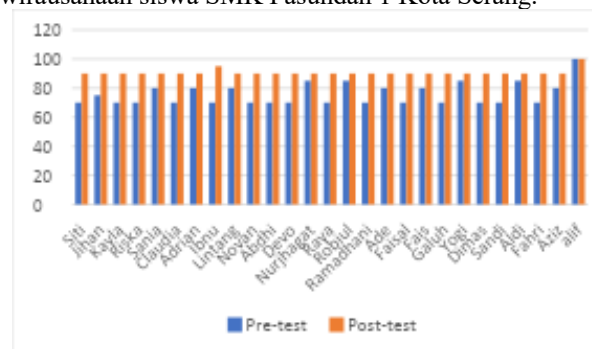
Pada Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuasi-eksperimen dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur efektivitas pemanfaatan Linktree sebagai media portofolio dan bisnis digital dalam pengembangan kompetensi siswa SMK Pasundan 1 Kota Serang. Rancangan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah intervensi, sehingga dapat diketahui sejauh mana penggunaan Linktree memberikan dampak terhadap peningkatan keterampilan digital, kemampuan menyusun portofolio, serta minat berwirausaha siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII dari Program Studi TKJ yang berjumlah 27 orang, dipilih secara purposive sampling dengan pertimbangan bahwa mereka telah memiliki dasar keterampilan digital dan sedang mempersiapkan portofolio untuk kebutuhan magang maupun lomba kompetensi.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes kompetensi digital, lembar observasi, dan kuesioner persepsi siswa. Tes kompetensi digital dirancang untuk mengukur kemampuan teknis siswa dalam mengelola portofolio online, mengintegrasikan tautan, serta memanfaatkan Linktree untuk tujuan bisnis sederhana. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama proses pelatihan, termasuk keterlibatan, kreativitas, dan kemampuan kolaborasi. Kuesioner persepsi siswa berfungsi untuk menggali pengalaman subjektif mereka terkait kemudahan penggunaan Linktree, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi. Validitas instrumen diuji melalui *expert judgment* dari dosen pembimbing dan guru produktif, sedangkan reliabilitas diuji dengan teknik *Cronbach Alpha* untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran [5].

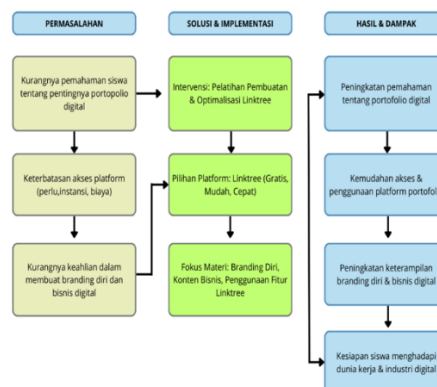
Prosedur pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, siswa diberikan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal dalam mengelola portofolio digital. Kedua, dilakukan intervensi berupa pelatihan pemanfaatan Linktree, yang mencakup pembuatan akun, pengaturan tampilan, integrasi tautan portofolio, serta simulasi penggunaan Linktree sebagai media bisnis digital. Pelatihan dilaksanakan selama satu hari dengan

metode *workshop* dan *project-based learning*, di mana siswa diminta menyusun portofolio digital masing-masing dan mengintegrasikan tautan karya, media sosial, serta produk atau jasa yang mereka tawarkan. Ketiga, setelah intervensi, siswa diberikan *post-test* untuk mengukur peningkatan kompetensi. Selain itu, observasi dilakukan selama proses pelatihan untuk mencatat keterlibatan siswa, dan kuesioner dibagikan setelah kegiatan untuk memperoleh data persepsi [6].

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dari *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui signifikansi peningkatan kompetensi siswa setelah intervensi. Data observasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat keterlibatan dan kreativitas siswa selama proses pelatihan [7]. Sementara itu, data kuesioner dianalisis dengan teknik analisis persentase untuk mengetahui distribusi persepsi siswa terhadap pemanfaatan Linktree. Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif kemudian diintegrasikan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas program pengabdian masyarakat ini. Dengan rancangan penelitian yang sistematis, subjek yang relevan, instrumen yang valid, prosedur pengumpulan data yang terstruktur, serta analisis data yang menyeluruh, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kompetensi digital dan kewirausahaan siswa SMK Pasundan 1 Kota Serang.



Gambar 1. Diagram Nilai Pre-test & Post-test



Gambar 2. Kerangka Pemecahan Masalah

Gambar. 2 menyajikan kerangka pemecahan masalah yang diadopsi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, memvisualisasikan alur logis dari identifikasi isu hingga pencapaian dampak. Kerangka pemecahan masalah ini dimulai dengan mengidentifikasi tiga permasalahan utama di kalangan siswa SMK Pasundan 1 Kota Serang, yaitu kurangnya pemahaman mendalam mengenai pentingnya portofolio digital, kesulitan dalam membuat dan menguasai *branding* diri serta bisnis digital, dan keterbatasan akses terhadap platform yang relevan. Untuk mengatasi isu-isu tersebut, intervensi difokuskan pada Pelatihan Pembuatan dan Optimalisasi Linktree, dengan pemilihan Linktree didasarkan pada karakteristiknya yang gratis, mudah, dan cepat dioperasikan. Implementasi solusi ini menekankan pada materi strategis yang mencakup *personal branding*, konten bisnis, dan optimalisasi fitur Linktree sebagai pusat *digital asset aggregator* siswa. Dengan demikian, kegiatan ini menghasilkan luaran yang terukur, yaitu peningkatan pemahaman yang komprehensif tentang portofolio digital, kemudahan akses platform portofolio, peningkatan keterampilan *branding* diri dan bisnis digital, serta kesiapan siswa yang lebih matang dalam menghadapi tantangan di dunia kerja dan industri digital.

Tabel 1. Tahapan Realisasi Pemecahan Masalah PkM

No	Tahap Realisasi Pemecahan Masalah	Uraian Kegiatan
1	Pengenalan Linktree dan Konsep Bisnis Digital	Siswa diperkenalkan dengan tampilan beranda Linktree, konsep, manfaat, dan peluangnya sebagai media portofolio dan bisnis <i>online</i> melalui presentasi dan diskusi interaktif.
2	Pembuatan Akun Linktree	Pelatihan teknis langsung pembuatan akun Linktree melalui tampilan <i>login</i> . Pelatihan dilakukan secara praktik langsung (<i>hands-on</i>).
3	Pemilihan Template dan Pengaturan Tampilan	Siswa diarahkan untuk memilih <i>template</i> yang tersedia guna memperindah tampilan beranda Linktree dan membuatnya semenarik mungkin.
4	Menghubungkan Akun Media Sosial	Siswa menambahkan berbagai platform media sosial dan bisnis digital mereka ke dalam Linktree.
5	Penambahan Link dan Username	Siswa diarahkan untuk mencantumkan <i>link</i> atau <i>username</i> dari portofolio, toko <i>online</i> , atau halaman penting lainnya agar mudah diakses.
6	Hasil Akhir dan Evaluasi	Siswa diharapkan mampu membuat tampilan Linktree yang menarik dan profesional, serta mengatasi kendala dalam pembuatan portofolio secara efektif.

Tabel. 1 Metode ini menekankan pada pembelajaran *hands-on* dan pendampingan individu untuk memastikan setiap siswa memperoleh bimbingan dan mampu mengatasi kendala teknis atau kreatif yang muncul. Sebelum praktik dilakukan *pre-test* untuk memetakan tingkat literasi digital siswa, dan di akhir kegiatan dilakukan evaluasi melalui *post-test* dan angket kepuasan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan efektivitas kegiatan. Hasil portofolio Linktree yang telah dibuat menjadi produk akhir kegiatan

III. Hasil dan Pembahasan

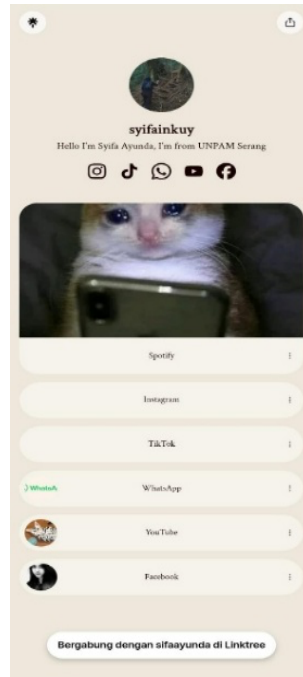
Penelitian Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting yang berkaitan dengan hipotesis bahwa pemanfaatan Linktree dapat meningkatkan kompetensi digital dan kewirausahaan siswa SMK Pasundan 1 Kota Serang. Berdasarkan analisis *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan signifikan pada skor kompetensi digital siswa. Rata-rata skor *pre-test* sebesar 62,5 meningkat menjadi 82,3 pada *post-test*, dengan uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi $<0,05$, sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan Linktree berpengaruh nyata terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam mengelola portofolio digital.



Gambar 3. Sesi Penyampaian Materi Untuk Siswa SMK Pasundan 1 Kota Serang

Sesi penyampaian materi untuk siswa SMK Pasundan 1 Kota Serang bahwa kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pemanfaatan media digital, khususnya

Linktree, sebagai sarana portofolio dan bisnis sederhana yang relevan dengan kebutuhan era industri 4.0. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa selama pelatihan sangat tinggi. Sebanyak 85% siswa aktif mengikuti sesi *workshop* dan mampu menyusun portofolio digital secara mandiri. Kreativitas siswa terlihat dari variasi konten yang ditampilkan, mulai dari karya desain grafis, proyek pemrograman, hingga produk kewirausahaan sederhana seperti kerajinan tangan dan jasa editing video. Kuesioner persepsi siswa memperkuat temuan ini, di mana 90% responden menyatakan bahwa Linktree memudahkan mereka dalam mengintegrasikan berbagai tautan portofolio dan bisnis digital, sementara 75% menyatakan bahwa platform ini meningkatkan motivasi mereka untuk berwirausaha.

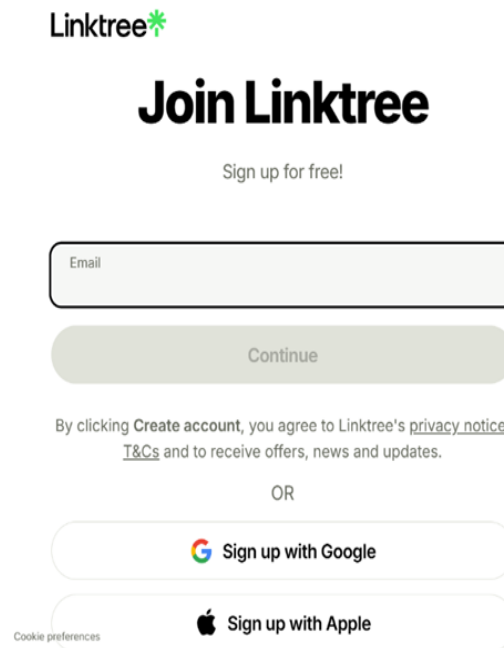


Gambar 4. Hasil

Gambar. 4 menunjukkan hasil akhir pembuatan halaman Linktree oleh siswa, yang berfungsi sebagai portofolio digital sekaligus media penghubung ke berbagai akun dan aktivitas online. Pada tampilan ini terlihat bahwa siswa telah berhasil menyusun identitas digital secara profesional, ditandai dengan adanya foto profil, nama pengguna, deskripsi singkat, dan ikon media sosial yang terintegrasi. Selain itu, beberapa tautan penting seperti Spotify, Instagram, TikTok, WhatsApp, YouTube, dan Facebook tersusun secara rapi sehingga memudahkan audiens untuk mengakses karya atau aktivitas digital siswa hanya melalui satu tautan utama. Struktur tampilan Linktree ini mengilustrasikan kemampuan siswa dalam mengelola konten digital, memilih platform yang relevan, serta menyusun strategi personal branding yang efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memahami penggunaan Linktree sebagai *digital hub* untuk mengkonsolidasikan portofolio dan kanal bisnis secara sistematis, selaras dengan tujuan pelatihan yang mendorong peningkatan kompetensi digital dan kewirausahaan.

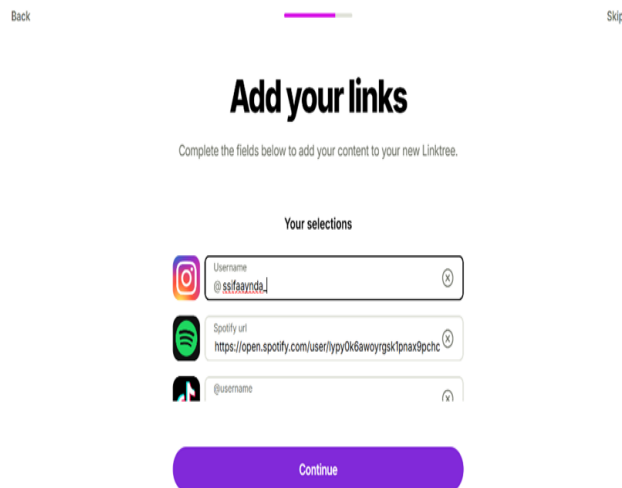
Hasil pembuatan Linktree oleh siswa menunjukkan variasi yang menarik. Sebagian besar siswa menampilkan tautan ke portofolio desain grafis di *Behance* atau *Canva*, proyek pemrograman di *GitHub*, serta akun media sosial profesional seperti LinkedIn. Beberapa siswa juga menambahkan tautan ke marketplace lokal seperti Shopee dan Tokopedia untuk mempromosikan produk mereka. Tampilan Linktree yang dihasilkan menunjukkan identitas digital yang lebih profesional, dengan penggunaan foto profil, deskripsi singkat, dan ikon tautan yang konsisten. Hal ini membuktikan bahwa Linktree dapat berfungsi sebagai etalase digital yang efektif untuk menampilkan kompetensi sekaligus aktivitas bisnis siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Linktree tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa dalam mengelola portofolio digital, tetapi juga memperkuat jiwa kewirausahaan mereka. Temuan ini relevan dengan rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana Linktree dapat dimanfaatkan sebagai media portofolio dan bisnis digital untuk pengembangan kompetensi siswa SMK.



Gambar 5. Tampilan Login

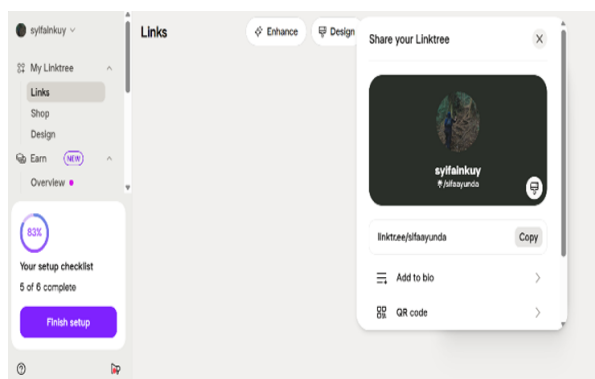
Gambar. 5 menunjukkan tampilan login pada platform Linktree, yang menjadi tahap awal bagi siswa untuk mulai membangun portofolio digital mereka. Pada tahap ini, siswa diminta untuk masuk menggunakan akun Google atau email pribadi untuk membuat profil Linktree secara resmi. Proses login ini bukan hanya sekadar akses awal, tetapi juga menandai pembentukan identitas digital siswa, karena akun yang digunakan akan terhubung langsung dengan profil profesional mereka. Aktivitas pada tahap ini mengembangkan pemahaman siswa mengenai *credential security* serta etika penggunaan akun digital, yang merupakan bagian penting dalam literasi digital. Siswa yang berhasil masuk ke dashboard Linktree kemudian dapat mulai mengatur profil sebagai etalase digital untuk karya dan bisnis mereka.



Gambar 6. Tampilan Link

Gambar. 6 menunjukkan tampilan link yang berisi proses penambahan tautan portofolio dan kanal digital ke dalam Linktree. Pada tampilan ini, siswa mulai memasukkan tautan-tautan penting seperti portofolio Behance atau Canva, proyek pemrograman GitHub, akun LinkedIn, serta tautan marketplace atau WhatsApp Business untuk keperluan transaksi. Tahap ini mengasah keterampilan siswa dalam *digital content curation*, yaitu kemampuan memilih, menyusun, dan mengelompokkan konten digital secara efektif agar mudah diakses oleh pengguna. Siswa juga belajar menyesuaikan judul tautan, ikon, dan urutan link agar tampilan lebih rapi

dan profesional. Proses ini menunjukkan pemahaman siswa tentang bagaimana membangun *personal branding* sekaligus mempromosikan karya atau usaha dengan cara yang menarik dan terorganisir.



Gambar 7. Tampilan Akhir

Gambar. 7 menampilkan hasil akhir dari Linktree yang telah selesai dirancang oleh siswa, di mana seluruh tautan yang telah ditambahkan tersusun dengan sistematis pada satu halaman portofolio digital. Tampilan akhir ini menunjukkan profil digital siswa yang lebih profesional, lengkap dengan foto profil, deskripsi singkat, ikon tautan, dan urutan konten yang konsisten. Pada tahap ini, siswa dapat menampilkan berbagai karya serta menawarkan produk atau jasa dalam satu tautan terpusat, sehingga mempermudah calon klien, konsumen, atau perekrut dalam mengakses informasi diri mereka. Tampilan final ini menggambarkan keterampilan komprehensif siswa mulai dari teknis penggunaan platform, pemilihan konten, penyusunan identitas digital, hingga kemampuan mempromosikan karya dan bisnis secara mandiri. Dengan demikian, Linktree berfungsi secara optimal sebagai *digital hub* yang mengintegrasikan portofolio dan aktivitas kewirausahaan siswa.

Pemanfaatan Linktree sebagai media portofolio dan bisnis digital bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan inovasi yang relevan dengan tuntutan era industri 4.0 dan society 5.0. Platform ini memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan berbagai tautan penting dalam satu halaman, sehingga identitas digital mereka dapat ditampilkan secara ringkas, terstruktur, dan mudah diakses. Dalam konteks pendidikan vokasi, Linktree berfungsi sebagai etalase digital yang tidak hanya menampilkan karya akademik maupun non-akademik, tetapi juga membuka peluang kewirausahaan berbasis teknologi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya portofolio digital dalam meningkatkan keterampilan dokumentasi kompetensi siswa serta memudahkan guru dalam melakukan evaluasi [8].

Portofolio digital yang ditampilkan melalui Linktree memiliki keunggulan dalam hal aksesibilitas dan konsolidasi konten. Siswa dapat menghubungkan akun media sosial profesional seperti LinkedIn, portofolio desain grafis di Behance, proyek pemrograman di GitHub, hingga marketplace seperti Shopee atau Tokopedia. Dengan demikian, Linktree berfungsi sebagai digital hub yang menyatukan berbagai kanal karya dan bisnis siswa. Namun, efektivitas Linktree tidak hanya bergantung pada platform itu sendiri, melainkan juga pada kualitas konten yang ditautkan. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian mengenai pemanfaatan Google Site sebagai media portofolio digital, keberhasilan portofolio sangat ditentukan oleh kualitas karya yang dipublikasikan [9].

Selain aspek teknis, literasi digital menjadi fondasi penting dalam pemanfaatan Linktree. Literasi digital mencakup kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan mengkritisi informasi digital secara efektif. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis portofolio digital mampu meningkatkan keterampilan desain komunikasi visual sekaligus memperkuat jiwa kewirausahaan siswa [10]. Dalam konteks Linktree, siswa dituntut untuk tidak hanya menampilkan karya, tetapi juga mengkurasi konten secara kritis agar sesuai dengan kebutuhan audiens. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan literasi digital siswa SMK, yang berimplikasi pada kemampuan berpikir kritis dan adaptasi terhadap teknologi [11].

Kewirausahaan digital juga diperkuat melalui pemanfaatan Linktree. Platform ini memungkinkan siswa untuk mempromosikan produk atau jasa secara langsung, menghubungkan dengan marketplace, atau menerima pesanan melalui WhatsApp Business. Penelitian mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam kewirausahaan di SMK menunjukkan bahwa integrasi teknologi mampu meningkatkan kreativitas sekaligus daya saing produk siswa [12]. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di SMK Pasundan 1 Kota Serang, di mana siswa tidak hanya menampilkan portofolio akademik, tetapi juga mempromosikan produk kewirausahaan sederhana melalui Linktree. Selain itu, strategi pemasaran digital dalam pendidikan vokasi berperan penting dalam meningkatkan

daya saing lulusan. Penelitian menegaskan bahwa kompetisi di era digital menuntut sekolah vokasi untuk mengembangkan strategi branding dan pemasaran yang relevan dengan kebutuhan industri [13]. Dengan memanfaatkan Linktree, siswa dapat mengintegrasikan kanal bisnis digital, sehingga branding mereka tidak hanya terbatas pada portofolio akademik, tetapi juga mencakup aktivitas kewirausahaan.

Keterampilan digital abad ke-21 juga menjadi faktor penentu dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan digital berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK, sehingga literasi digital tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan tambahan, tetapi juga sebagai fondasi penting dalam membangun jiwa kewirausahaan [14]. Hal ini memperkuat relevansi Linktree sebagai sarana integratif yang mendukung pengembangan keterampilan digital sekaligus kewirausahaan. Penelitian terbaru menambahkan bahwa kompetensi digital berperan penting dalam mendorong minat berwirausaha siswa SMK, dengan mediasi efikasi diri dan mindset kewirausahaan [15]. Dengan demikian, pemanfaatan Linktree tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa dalam mengelola portofolio digital, tetapi juga memperkuat motivasi dan niat berwirausaha mereka.

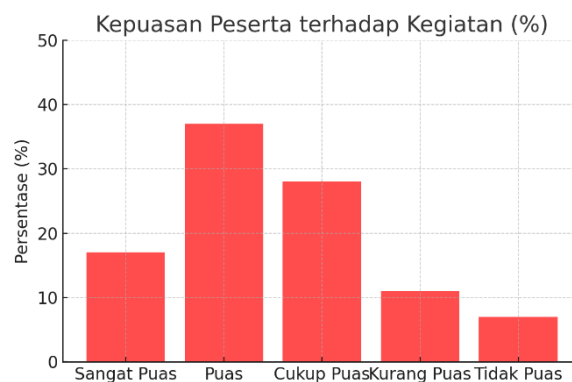
Selain itu, integrasi portofolio digital dalam pendidikan vokasi terbukti meningkatkan employability skills siswa. Implementasi portofolio digital dalam pendidikan vokasi menjadi strategi penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran, memfasilitasi evaluasi berbasis bukti, dan mempercepat pengembangan profesional berkelanjutan [16]. Dengan Linktree, siswa dapat menyusun portofolio digital yang lebih sistematis, sehingga mendukung kesiapan kerja dan daya saing di pasar tenaga kerja.

Analisis kritis terhadap pemanfaatan Linktree menunjukkan adanya keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, ketergantungan pada platform pihak ketiga menimbulkan risiko jika terjadi perubahan kebijakan atau gangguan layanan. Kedua, keterbatasan fungsionalitas Linktree sebagai agregator tautan membuat siswa tetap membutuhkan media utama seperti website pribadi untuk menampilkan konten secara lebih komprehensif. Ketiga, kesiapan infrastruktur menjadi faktor penting, karena tidak semua siswa memiliki akses perangkat dan jaringan internet yang memadai. Namun, dengan pendampingan yang sistematis, keterbatasan tersebut dapat diatasi. Program pelatihan berbasis praktik yang dilakukan di SMK Pasundan 1 Kota Serang terbukti meningkatkan skor kompetensi digital siswa dari rata-rata 62,5 menjadi 82,3, menunjukkan bahwa intervensi berbasis teknologi sederhana seperti Linktree mampu memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan kompetensi siswa.

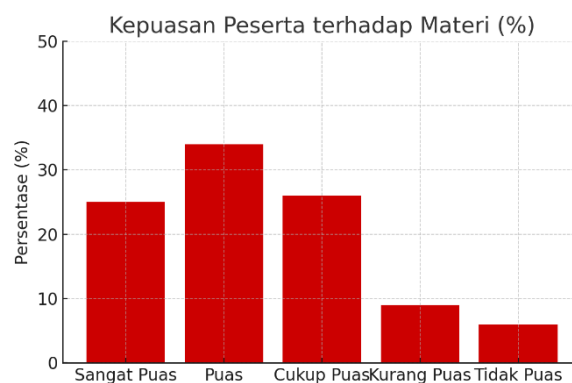
Tabel 2. Hasil Pemahaman Penggunaan Linktree sebagai Media Portofolio dan Bisnis Digital

No	Pernyataan	SP	P	CP	KP	TP
1	Saya memahami fungsi Linktree sebagai media untuk mengelola tautan digital	27%	43%	23%	7%	0%
2	Saya tahu cara membuat akun Linktree secara mandiri	30%	40%	23%	7%	0%
3	Saya dapat menambahkan tautan media sosial dan portofolio ke dalam akun Linktree	33%	37%	20%	10%	0%

4	Saya memahami manfaat Linktree dalam personal branding dan promosi digital	30%	43%	17%	10%	0%
5	Saya mengetahui cara memperbarui dan menyesuaikan tampilan Linktree	27%	40%	23%	10%	0%



Gambar 8. Grafik Kepuasan Peserta Terhadap Pelaksanaan Kegiatan PkM



Gambar 9. Grafik Kepuasan Peserta terhadap Materi dan Penyampaian Narasumber

IV. Kesimpulan

Penelitian mengenai pemanfaatan Linktree sebagai media portofolio dan bisnis digital di SMK Pasundan 1 Kota Serang menunjukkan bahwa platform ini mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kompetensi siswa. Hasil *pre-test* dan *post-test* membuktikan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan digital siswa, khususnya dalam mengelola portofolio online secara profesional dan terstruktur. Observasi selama pelatihan memperlihatkan keterlibatan aktif serta kreativitas siswa dalam menampilkan karya, mulai dari desain grafis, proyek pemrograman, hingga produk kewirausahaan sederhana. Pembuatan Linktree oleh siswa menghasilkan etalase digital yang lebih rapi, konsisten, dan mudah diakses, sehingga memperkuat identitas profesional sekaligus membuka peluang bisnis berbasis digital.

Analisis kritis menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan Linktree tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kualitas konten, literasi digital, serta dukungan ekosistem pembelajaran. Tanpa konten yang kuat, Linktree hanya menjadi etalase kosong. Oleh karena itu, pendampingan siswa harus mencakup aspek kurasi karya, etika digital, dan strategi pemasaran agar portofolio yang ditampilkan benar-benar kredibel dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Linktree dapat diposisikan sebagai media integratif yang menyatukan portofolio, kanal karya, dan

aktivitas bisnis digital. Program pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan keterampilan teknis, memperkuat literasi digital, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Dengan demikian, pemanfaatan Linktree mendukung visi pendidikan vokasi yang berorientasi pada kebutuhan industri 4.0 dan society 5.0, sekaligus menyiapkan generasi muda yang adaptif, kreatif, dan kompetitif dalam menghadapi tantangan era digital.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Pamulang, khususnya Program Studi Sistem Informasi Kampus Serang yang telah memberikan kesempatan serta dukungan dalam pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada SMK Pasundan 1 Kota Serang selaku mitra kegiatan atas kerja sama, fasilitas, dan sambutan yang sangat baik selama program berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para siswa sebagai peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan respons positif terhadap seluruh rangkaian kegiatan. Tidak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing yaitu Feby Charlos, S.T., M.Cs. yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga seluruh dukungan yang diberikan menjadi kontribusi bermakna bagi peningkatan literasi digital dan kompetensi siswa dalam menghadapi tuntutan perkembangan teknologi.

Daftar Pustaka

- [1] M. I. Fathoni, N. Widyaningsih, G. A. Saputra, A. R. Nashrulloh, and A. W. Saputri, "Kemampuan Literasi Digital dan Self-Directed Learning dalam Perspektif Siswa SMK Negeri 7 Yogyakarta," *Epistema*, vol. 4, no. 2, pp. 96–109, Nov. 2023, doi: 10.21831/ep.v4i1.61764.
- [2] S. M. Ulfa and N. Suharsono, "PENGARUH LITERASI DIGITAL DAN PRAKERIN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA DIGITAL YANG DIMEDIASI SIKAP KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, vol. 11, no. 3, pp. 263–272, 2023, doi: <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p263-272>.
- [3] M. Maslulah and K. R. Afifah, "Electronic Portofolio Sebagai Instrumen Penilaian Pembelajaran Siswa di Era Digital," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 2, pp. 1883–1896, Feb. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i2.2236.
- [4] an Amadi, S. Hasyim Syarif, J. Antoni, and P. Studi Manajemen, "PENINGKATAN KETERAMPILAN TEKNIS, DIGITAL, DAN KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK MENGHADAPI INDUSTRI 4.0," *Communnity Development Journal*, vol. 6, no. 3, pp. 4257–4262, 2025, doi: <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i3.45290>.
- [5] F. Yusup Program Studi Tadris Biologi and F. Tarbiyah dan Keguruan, "UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN KUANTITATIF," *Januari-Juni*, vol. 7, no. 1, pp. 17–23, 2018.
- [6] A. W. Dewangga and N. D. Ahmad, "The Effect of the Project Based Learning Model on Improving the Competence of Practical Learning of Vocational Students: A Review," *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, vol. 8, no. 2, pp. 156–167, 2023, doi: 10.21831/dinamika.v8i2.
- [7] A. A. K. Wardani, A. Dwi Herlambang, and A. Rachmadi, "Pengaruh Implementasi Model Problem-Based Learning Berbantuan GitHub dan ChatGPT Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Abstraksi," *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 9, no. 3, pp. 1–8, 2025, [Online]. Available: <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- [8] E. Ervianti, R. Sampelolo, and Muh. P. Pratama, "the Influence of Digital Literacy on Student Learning," *Klasikal : Journal of Education, Language Teaching and Science*, vol. 5, no. 2, pp. 358–365, 2023, doi: 10.52208/klasikal.v5i2.878.
- [9] M. Chafit and W. D. Kurniawan, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Mini Web Dengan Platform Linktree Untuk Mata Pelajaran Gambar Teknik Manufaktur Kelas Xi Di Smkn 1 Driyorejo.," *JPTM (Jurnal Pendidikan Teknik Mesin)*, vol. 13, no. 2, pp. 42–48, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-mesin/article/view/59983>
- [10] S. Kasus, S. M. K. Bina, and N. Informatika, "Jurnal Bhakti Karya dan Inovatif Penguatan Jiwa Kewirausahaan dan Strategi Pemasaran Digital Kreatif bagi Siswa SMK di Jurnal Bhakti Karya dan Inovatif," vol. 5, no. 2, pp. 84–94, 2025.

- [11] B. I. Sappaile, "The Impact of Digital Literacy Programs on Critical Thinking: Evidence from Vocational Education," *Journal of Technical and Vocational Education*, vol. 9, no. 2, pp. 200–212, 2025.
- [12] Y. Rondonuwu, L. J. G. Giroth, A. Mewengkang, F. C. E. Pangalila, and T. Taroreh, "Pemanfaatan Teknologi Dalam Digital Entrepreneurship di SMK Negeri 2 Tondano," *Jurnal Pengabdian Literasi Digital Indonesia*, vol. 3, no. 2, pp. 122–128, 2024, doi: 10.57119/abdimas.v3i2.129.
- [13] M. Zainul, "Enhancing Competitiveness in Vocational Education: The Role of Strategic Marketing in Schools," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 3, pp. 987–999, 2024, doi: 10.33650/al-tanzim.v8i3.9255.
- [14] D. Rusmana, "Pengaruh Keterampilan Digital Abad 21 Pada Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Peserta Didik Smk," *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, vol. 8, no. 1, p. 17, 2020, doi: 10.26740/jepk.v8n1.p17-32.
- [15] A. Sutidiningsih, I. H. P. Dewi, W. Ratnasari, A. Taufiq, and M. G. Miranti, "How do digital competencies promote entrepreneurial intention among vocational students? A mediation analysis of entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial mindset," *Cogent Education*, vol. 12, no. 1, p., 2025, doi: 10.1080/2331186X.2025.2482486.
- [16] A. G. Abdullah and I. Widiaty, "Digital Skills in Technical and Vocational Education : A Data-Driven Analysis of TVET Competency Trends," vol. 8, no. 2, pp. 525–546, 2025.